

PENERAPAN KATAK LEMBU SEBAGAI ORNAMEN PADA KERAJINAN KERAMIK VAS

APPLICATION OF A BULL FROG ORNAMENTS ON POTTERY VASE

Oleh: Febi Ismi Wirahman, NIM. 09207244002, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta, febiismiwirahman@yahoo.com

Abstrak

Penciptaan karya kerajinan keramik ini bertujuan untuk menerapkan ornamen kodok lembu pada karya keramik vas bunga, dengan teknik putar pilin sebagai proses pembuatannya. Penciptaan karya keramik ini menggunakan metode eksplorasi, perencanaan dan perwujudan. Dalam kegiatan eksplorasi dilakukan tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi sedangkan perencanaan meliputi penjelajahan melalui pembuatan sket alternatif dan desain terpilih pencarian bentuk, teknik, dan tema yang akan dijadikan dasar penciptaan. Sedangkan proses perwujudan karya melalui pembuatan model, dekorasi, proses pembakaran biskuit, serta proses pewarnaan atau glasir. Tujuan perwujudan karya ini adalah: 1) Menciptakan kerajinan keramik vas dengan penerapan katak lembu; 2) Mewujudkan karya kerajinan keramik vas bunga dengan warna glasir yang menarik yang dapat dinikmati oleh masyarakat; Hasil Penciptaan berupa 13 karya Kerajinan keramik vas bunga dengan penerapan katak lembu sebagai ornamen dengan judul: 1) Mengintip; 2) Cepat naik; 3) Berpelukan; 4) Bersiap Melompat; 5) Berhadapan; 6) Naik daun; 7) Ciluk Bal; 8) Bersiap melompat II; 9) Masih lama; 10) Lebih cepat siapa; 11) Terlalu besar; 12) Bersiap turun; 13) Cepat naik; Penerapan ornamen tersebut menekankan pada pengolahan bentuk katak lembu dan motif.

Kata kunci: Keramik vas, Motif, Ornamen

Abstract

This creation of ceramic craft is intended to apply ornaments bull frog on the work of ceramic vase by using throwing technique as the manufacturing process. Creation of ceramic works using methods of exploration, planning and embodiment. In the exploration activities carried out stages of documentation, library research, and observation while browsing through the planning includes the manufacture and design of the selected alternative sketch search forms, techniques and themes will be the basis of creation. While the embodiment process works through modeling, decoration, biscuit firing process, and the process of staining or glaze. The realization of this work are: 1) Creating pottery vase with the adoption cow frog; 2) Create a work of pottery vase with an attractive glaze colors that can be enjoyed by the community; Creation results in the form of 13 works Crafts ceramic vase with a bull frog ornaments application with the title: 1) Take a peek; 2) Rapid rise; 3) Hugging; 4) Prepare Jumping; 5) Dealing; 6) Take the leaves; 7) Peekaboo !; 8) Preparing jumps II; 9) There is still a long time; 10) Faster whom; 11) Too big; 12) Preparing down; 13) Fast rise; Application of the ornament emphasis on processing forms and motifs bull frog.

Keywords: Ceramic vase, Motif, Ornament

PENDAHULUAN

Keramik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sejak zaman Neolitikum hingga zaman modern saat ini keberadaan keramik sangatlah berarti bagi kehidupan manusia. Dalam perjalanannya, sama seperti bentuk kebudayaan lain, keramik telah mengalami banyak perubahan. Dari segi bentuk, teknik, dan cara pandang akan kegunaannya, telah mengubah pandangan manusia terhadap keramik sebagai benda pelengkap hidup mereka. Barang-barang keramik dibuat dan dikembangkan dengan dasar kebutuhan manusia. Bentuk-bentuk yang diambilpun disesuaikan berdasarkan kegunaannya.

Keramik adalah karya kerajinan yang berbahan dasar tanah liat dengan pembakaran suhu tinggi sebagai proses pembuatannya. Ada berbagai macam kualitas dan jenis keramik, seperti keramik *earthenware*/gerabah, *stoneware*/keramik batu, dan *porcelain*. Masing-masing dari jenis tersebut memiliki jenis tanah liat dan suhu pembakaran yang berbeda-beda, keramik juga dilapisi dengan lapisan glasir sebagai hasil penyelesaian/*finishing*. Lapisan glasir digunakan pada badan keramik yang berfungsi sebagai penghias dan sebagai *higienitas* pada benda pakai seperti perlengkapan makan, dan ada juga keramik yang tidak menggunakan *finishing* glasir seperti kerajinan gerabah. Keramik yang sudah melalui proses pembakaran lebih bersifat padat, kuat, tahan air, dan tahan lama, menjadikan keramik benda kerajinan yang bisa dijadikan benda pakai ataupun pelengkap bagi ruangan interior maupun exterior. Pada dasarnya kerajinan keramik sejak zaman dahulu kala diperuntukan hanya sebagai benda fungsional semata, tetapi seiring

dengan perjalanan waktu, keramik saat ini tidak hanya digunakan sebagai benda pelengkap semata, keramik juga bisa digunakan sebagai benda hias pada ruangan, seperti halnya vas bunga yang merupakan benda fungsional yang digunakan untuk menyimpan rangkaian bunga, pada saat ini banyak dari pencinta kerajinan keramik memilih untuk menyimpan kerajinan keramik sebagai penghias ruangan. Hal ini dikarenakan keramik memiliki dua fungsi yaitu nilai fungsi dan nilai keindahan.

Keindahan yang ditonjolkan dalam karya kerajinan keramik baik itu kerajinan keramik fungsional ataupun keramik hias ditunjang dengan adanya motif atau ornamen yang melengkapinya. Motif dan ornamen yang sering digunakan seperti motif natural, motif binatang, motif geometris, bentuk manusia, dan bentuk khayalan. Keanekaragaman motif atau ornamen yang menarik menjadi daya tarik utama bagi para penikmat atau pengguna keramik.

Berkenaan dengan keindahan ornamen keramik, penulis ingin mengangkat sebuah tema untuk dijadikan sebuah karya kerajinan keramik berupa vas bunga dengan menerapkan motif hewan sebagai dekorasinya, sebuah ide dasar yang mengambil dari seekor katak lembu. Katak lembu yang merupakan hewan amfibi ini sangat menarik dari segi bentuk tubuh dan corak warna jika dijadikan sebuah dekorasi pada kerajinan keramik, khususnya kerajinan keramik vas.

Katak Lembu memiliki karakter, keunikan, dan keistimewaan pada bentuk tubuhnya, dari bentuk badan yang fleksibel dan berkesan natural yang mana karakter tersebut menimbulkan nilai estetika yang terletak pada bentuk badan, serta corak warna

tubuh. Selain menghadirkan nilai fungsi pada suatu karya yang akan dibuat, nilai estetika sangat penting dalam terbentuknya suatu karya. Nilai estetika merupakan suatu identitas baru yang setiap saat bisa berubah dan selalu berkembang, seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia. Menurut Djelantik (1999: 23) Nilai estetika timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Sesuatu tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif dan berusaha mendatangkan perasaan senang bagi orang yang melihatnya.

Tentunya untuk mencapai tujuan proses penciptaan keramik tersebut dibutuhkan konsep, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga pada proses penciptaan ke dalam suatu karya yang terwujud dengan berbagai kreasi yang bervariasi. Keramik yang diciptakan harus memiliki nilai estetika yang berkualitas dan melekat pada benda yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyatakan sikap indah yang sudah ada pada suatu benda.

METODE PENELITIAN

Menurut Gustami (2007: 25) melahirkan sebuah karya khususnya karya seni secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya). Berkaitan dengan proses penciptaan karya kerajinan keramik dalam tugas akhir karya seni ini, lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang

mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi. Pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan perkembangan gaya yang terjadi di masyarakat sangat dibutuhkan dalam sebuah konsep penciptaan produk kerajinan. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan yang sedang diminati dan secara tepat untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya pengumpulan data yang lengkap dari berbagai sumber.

Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli. Berdasarkan uraian pemikiran ide atau gagasan pada bagian sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk karya

Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah

dikerjakan perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dari pembuatan tugas akhir karya seni ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: pembuatan desain jadi sebanyak 13 desain, persiapan alat dan bahan, pembuatan vas bunga, pembuatan model katak lembu, proses pengeringan, proses pembakaran, proses pengglasiran dan proses finishing karya.

PEMBAHASAN KARYA

1. Vas Bunga (Mengintip)



Gambar 1 : Vas Bunga I

Dalam pembahasan vas bunga 1 dengan judul “Mengintip”, karya ini menggunakan metode pembuatan dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 2 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang

sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk badan keramik yang menggelembung atau berbentuk diagonal dikarenakan proses pembuatan yang rumit menjadikan ini sebagai suatu kelebihan untuk karya vas tersebut dan kekurangan pada karya vas bunga 1 ini terdapat pada mulut vas yang kecil sehingga tidak dapat menyimpan bunga terlalu berlebih

2. Vas Bunga (Cepat Naik)



Gambar 2 : Vas Bunga II

Dalam pembahasan vas bunga 2 dengan judul “Cepat Naik”, karya ini menggunakan metode pembuatan dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 16 cm dan diameter lingkaran kaki 12 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik

ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini adalah memiliki mulut vas yang besar memungkinkan pemakai menyimpan bunga lebih banyak, bentuknya pun proporsional sehingga membuat vas ini bisa digunakan tidak hanya untuk vas bunga semata melainkan sebagai benda pelengkap lainnya tergantung pada kegunaannya, kekurangan pada karya vas bunga 2 ini terdapat pada ornamen katak yang diletakkan di mulut vas hal ini memungkinkan adanya ketidaktahanan pada ornamen tersebut.

3. Vas Bunga (Berpelukan)



Gambar 3 : Vas Bunga III

Dalam pembahasan vas bunga 3 dengan judul “Berpelukan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 6 cm dan diameter lingkaran kaki 10 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah diukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah ditentukan sebagai dasar kaki / dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang seolah-olah nyata ingin menaiki vas bunga hal ini yang menjadikan suatu kelebihan bagi karya vas yang berjudul “Berpelukan” dan adapun kekurangan dari vas ini adalah kurangnya ornamen katak menjadikan vas ini terlalu kaku atau *monotone*.

4. Vas Bunga (Bersiap Melompat)



Gambar 4 : Vas Bunga IV

Dalam pembahasan vas bunga 4 dengan judul “Bersiap Melompat”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah

silica / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang seakan-akan ingin melompat dan pada proses pembuatannya memerlukan waktu lebih menjadikan hal ini menjadi suatu kelebihan dan adapun kekurangannya terdapat pada *block spot* / terdapat titik pada proses pengglasiran.

5. Vas Bunga (Berhadapan)



Gambar 5 : Vas Bunga V

Dalam pembahasan vas bunga 5 dengan judul “Berhadapan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk leher yang mengecil dan membesar kembali ke mulut vas menjadikan ini sebagai salah satu kelebihan yang terdapat pada karya tersebut dan kekurangan pada karya vas ini terdapat pada kurangnya dekorasi daun yang menjadikan vas ini terlihat kaku.

6. Vas Bunga (Naik Daun)



Gambar 6 : Vas Bunga VI

Dalam pembahasan vas bunga 6 dengan judul “Berhadapan”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm,

bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk mulut vas yang membesar dari leher badan keramik menjadikan ini sebagai hal yang indah untuk dipandang dan kekurangan pada keramik vas bunga

ini terdapat pada peletakan ornamen katak yang berada dibawah dan terlalu besar menjadikan badan keramik menjadi tidak seimbang hal ini bisa disiasati dengan memasukan pasir kedalam keramik.

7. Vas Bunga (Ciluk Ba)



Gambar 7 : Vas Bunga VII

Dalam pembahasan vas bunga 7 dengan judul “Ciluk Ba !”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 8 cm dan diameter lingkaran kaki 6 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar

kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk pencapaian teknik yang sempurna dari ukiran daun, ukiran ini terlihat begitu nyata sehingga menjadikan suatu kelebihan pada vas tersebut, dan kekurangan pada vas ini terdapat pada kaki vas yang terlalu kecil menjadikan vas tidak seimbang.

8. Vas Bunga (Bersiap Melompat II)



Gambar 8 : Vas Bunga VIII

Dalam pembahasan vas bunga 8 dengan judul “Bersiap Melompat II”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin / putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada ornamen katak yang sedang membuka mulut seakan-akan ornamen katak sedang mengorek (berbunyi) dan kekurangan pada vas terdapat pada dekorasi mulut vas bunga yang terlalu kasar menjadikan vas ini kurang begitu indah untuk dipandang.

9. Vas Bunga (Masih Lama)



Gambar 9 : Vas Bunga IX

Dalam pembahasan vas bunga 9 dengan judul “Masih Lama”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat.

Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 7 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah diukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah ditentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada badan keramik yang *slim* / ramping menjadikan vas ini terlihat

Penerapan Katak Lembu (Febi Ismi Wirahman) 11
indah untuk dipandang dan kekurangan pada vas ini terdapat pada peletakan ornamen katak yang terlalu dibawah menjadikan badan keramik menjadi tidak seimbang.

10. Vas Bunga (Lebih Cepat Siapa)



Gambar 10 : Vas Bunga X

Dalam pembahasan vas bunga 10 dengan judul “Lebih Cepat Siapa”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 9 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah diukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah ditentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin

yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir / *carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada badan keramik yang menggelembung pada badan keramik dan berbentuk tabung dari leher sampai mulut vas menjadikan suatu kelebihan pada keramik vas ini karena tidak ada proses penyambungan pada proses pembuatannya dan kekurangan pada vas ini terdapat pada kasarnya motif katak lembu yang terdapat pada mulut vas menjadikan hal ini kurang indah untuk dipandang.

11. Vas Bunga (Terlalu Besar)



Gambar 11 : Vas Bunga XI

Dalam pembahasan vas bunga 11 dengan judul “Terlalu Besar”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 5 cm dan diameter lingkaran kaki 8 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik

ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk pencapaian teknik yang sempurna dari ukiran daun, ukiran ini terlihat begitu nyata sehingga menjadikan suatu kelebihan pada vas tersebut, dan kekurangan pada vas ini terdapat pada *block spot*/ terdapat titik pada proses pengglasiran.

12. Vas Bunga (Bersiap Turun)



Gambar 12 : Vas Bunga XI

Dalam pembahasan vas bunga 12 dengan judul “Bersiap Turun”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat.

Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 2 cm dan diameter lingkaran kaki 6 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetik itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk ornamen katak yang terlihat seakan-akan ingin turun untuk

melompat dan kekurangan pada keramik ini terdapat pada mulut vas yang kecil menjadikan kekurangan pada saat proses pembuatan yang begitu rumit.

13. Vas Bunga (Cepat Naik II)



Gambar 13 : Vas Bunga XIII

Dalam pembahasan vas bunga 13 dengan judul “Cepat Naik II”, karya ini menggunakan metode pembuatan yang sama yaitu dengan teknik putar pilin/putar tidak langsung dan teknik cetak padat. Karya ini memiliki tinggi 36 cm dengan diameter mulut vas 4 cm dan diameter lingkaran kaki 7 cm, bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan presentase pencampuran 2 kg tanah liat sukabumi dan 200 gram abu vulkanik.

Pada proses pembuatan bodi vas diawali dengan pencampuran tanah liat dengan abu vulkanik, hal ini ditujukan agar tanah liat yang digunakan nanti lebih plastis, dan kuat/kokoh setelah proses pembakaran dikarenakan kandungan material abu vulkanik yang sebagian besar adalah *silica* / kaca, selanjutnya pembuatan lempengan yang telah di ukur sesuai dengan diameter lingkaran pada disain yang telah di tentukan sebagai dasar kaki/dasar vas, dan dilanjutkan dengan teknik pilin yang dikombinasikan dengan teknik putar. Pada

proses pembuatan ornamen katak lembu digunakan teknik cetak padat sebagai proses pembuatannya.

Selain mempunyai aspek keindahan vas bunga ini juga menekankan aspek fungsi, dimana keramik ini diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa melupakan pertimbangan artistik dan keindahan yang ditujukan untuk menyimpan bunga.

Keindahan yang ditimbulkan dalam pembuatan keramik vas ini adalah dengan penambahan pemakaian glasir *engobe* berwarna putih pada bodi keramik dan pewarnaan ornamen katak lembu yang menerapkan warna yang menyerupai warna katak tersebut, penggunaan teknik ukir/*carving* pada dekorasi daun ini ditujukan agar vas bunga ini terlihat enak dipandang tanpa mengurangi dari segi nilai estetika itu sendiri.

Dalam pembuatan karya keramik vas bunga ini terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari vas ini terdapat pada bentuk badan vas yang *slim* / ramping menjadikan keramik ini terlihat memanjang dan lebih indah dan enak untuk dipandang, kekurangan pada vas bunga ini terdapat kurangnya dekorasi ukiran daun menjadikan vas bunga terlihat kurang terisi.

KESIMPULAN

Dalam pembuatan karya keramik yang berjudul “Penerapan Katak Lembu Sebagai Ornamen Pada Kerajinan Keramik Vas” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berkaitan dengan penerapan bentuk, melalui pengamatan dan kegunaan yaitu dengan melihat karakteristik katak lembu yang mempunyai bentuk badan membulat dan fleksibel sehingga bisa diterapkan sebagai ornamen pada kerajinan vas bunga.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan keramik vas bunga ini adalah teknik putar,

teknik cetak, teknik pilin, dalam penggunaan teknik putar ini ada pengkombinasian teknik putar dengan teknik pilin, karena dalam penggunaan teknik putar ini ketebalan dan ukuran dapat diatur.

Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik dengan perbandingan 2:2, karena tanah liat sukabumi yang dicampurkan dengan abu vulkanik, tanah yang dihasilkan lebih plastis, tidak mudah retak pada saat pembentukan dan hasil bodi keramik lebih kuat dari tanah yang tidak dicampurkan dengan abu vulkanik, dan untuk pewarnaan menggunakan *engobe* putih sebagai pewarna bodi keramik dan *stain* hijau, kuning, hitam sebagai pewarna dekorasi pada badan katak lembu, pemberian glasir TSG (*Transparent Soft Glaze*) sebagai hasil akhir untuk memberikan bodi keramik yang mengkilat sehingga lebih menarik untuk dipandang.

Karya yang dibuat ini berjumlah 13 buah dengan judul masing-masing karya yaitu (1) mengintip; (2) cepat naik; (3) berpelukan; (4) bersiap melompat; (5) berhadapan; (6) naik daun; (7) ciluk ba!; (8) bersiap melompat II; (9) masih lama; (10) lebih cepat siapa; (11) terlalu besar; (12) bersiap turun; (13) cepat naik II; Semua karya kerajinan keramik ini mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menaruh bunga dan juga dapat difungsikan sebagai benda hias.

DAFTAR PUSTAKA

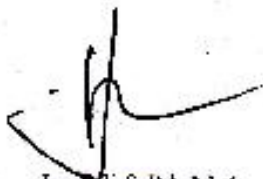
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Putra,dkk. 1996. *Desain Kerajinan Keramik Petunjuk Pelatihan Ketrampilan Industri Kerajinan Keramik*. Jakarta: Depdikbud.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

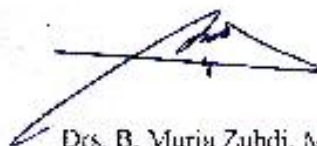
Mengetahui

Perchimbing

Reviewer



Ismadi S. Pd. M.A.
NIP. 19770626 200501 1 003



Drs. B. Maria Zuhdi, M. Sn.
NIP. 19600520 198703 1 001